

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data, sehingga metode pengumpulan data menjadi langkah yang krusial dalam penelitian. Keberhasilan sebuah penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami dan menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat, sebab tanpa pemahaman yang baik tentang metode tersebut, peneliti akan kesulitan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitiannya (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, sumber, dan metode. Dari segi konteks, data dapat dikumpulkan di lingkungan, rumah, seminar, diskusi, atau di tempat umum. Data dapat dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya yaitu, data primer yang diperoleh langsung dari lapangan, dan data sekunder yang didapat dari sumber yang sudah ada. Dalam hal metodologi pengumpulan, tersedia beberapa pendekatan seperti pengamatan langsung di lapangan, pelaksanaan wawancara dengan narasumber, penyebaran angket kepada responden, penelusuran dokumen-dokumen terkait, atau penggunaan beberapa metode tersebut secara bersamaan untuk hasil yang lebih komprehensif.

Menurut Yusuf (2013:372), keberhasilan pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti untuk memahami situasi sosial yang diteliti. Peneliti harus dapat melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan mengamati situasi sosial secara kontekstual. Pengumpulan data tidak akan dianggap selesai hingga peneliti yakin bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat menjawab rumusan masalah penelitian, sehingga tingkat akurasi dan kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menyelidiki perilaku non-verbal. Menurut Sugiyono (2018:229), observasi memiliki ciri khas yang membedakannya dari teknik lain. Teknik ini dapat digunakan untuk mengamati tidak hanya manusia, tetapi juga objek-objek lain. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian karya ini, observasi dilakukan dengan mengamati langsung keadaan sekolah, serta kondisi dan perilaku anak-anak di sekolah tersebut. Karena video dokumenter ini melibatkan anak-anak perlu adanya observasi dalam pengamatan siswa untuk mendapatkan informasi tentang berbagai aspek perkembangan mereka serta kemajuan dalam pembelajaran yang telah dilakukan, sejauh mana mereka mengetahui tentang mitigasi bencana di kawasan mereka, dengan tujuan untuk membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan anak di video dokumenter tersebut. Informasi yang diperoleh dari observasi akan digunakan untuk menentukan konsep dan tema video dokumenter. Diketahui bahwa, anak-anak menunjukkan kurangnya pemahaman tentang mitigasi bencana dan guru jarang memberikan edukasi mengenai mitigasi bencana, hal ini menjadi fokus utama dalam pembuatan awal konsep video. Aspek yang terlihat lainnya adalah cara anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan belajar, reaksi mereka terhadap materi pembelajaran, serta interaksi sosial yang terjadi di kelas mereka. Target utama dalam video ini adalah kelas 6 SD, setelah melakukan pengamatan di kelas tersebut, terlihat reaksi mereka dalam ajakan menonton video sangat antusias. Maka dari itu, hasil putusan dari observasi ini yaitu dengan memfokuskan pemahaman anak-anak terhadap bencana dengan cara melibatkan mereka dalam video, serta mengajak mereka menonton hasil video tersebut.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui komunikasi dua arah. Ini dapat diartikan sebagai percakapan tatap

muka antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan terkait objek yang diteliti. Dalam skripsi karya ini menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2018:467), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, di mana pertanyaan diajukan dengan lebih bebas namun tetap mengikuti pedoman yang telah disiapkan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi masalah secara lebih terbuka, meminta pendapat dan ide dari para ahli di Lebak Selatan dan orang-orang yang terlibat di dalam persiapan mitigasi bencana hingga guru di Sekolah Dasar. Salah satu pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan “apakah edukasi mitigasi bencana sudah menjadi pelajaran sehari-hari anak SD?” dan hasil yang didapatkan adalah belum. Maka dari itu, hasil wawancara dengan guru membuat hasil untuk membuat video dokumenter dengan memfokuskan anak-anak untuk lebih memahami bencana yang akan terjadi.

3.1.2. Metode Perancangan Karya

Proses pembuatan karya video dokumenter berjudul “Sekolah Siaga: Menyikapi Risiko Bencana Dengan Edukasi” terbagi menjadi tiga proses utama yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai masing-masing tahapan.

1) Pra Produksi

Proses awal pembuatan video dokumenter berjudul “Sekolah Siaga: Menyikapi Risiko Bencana dengan Edukasi di Desa Situregen” terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, ada pengenalan situasi, diikuti dengan penentuan ide karya. Selanjutnya, dilakukan riset untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Setelah itu, dilanjutkan dengan perencanaan produksi, termasuk penyusunan jadwal dan naskah. Kemudian, dilakukan persiapan perlengkapan, seperti peralatan yang dibutuhkan. Terakhir, tahap proses produksi (rencana kreatif) dilaksanakan untuk merekam dan mengedit materi yang telah dikumpulkan.

a. Pengenalan Situasi

Untuk menentukan ide karya, penting untuk melakukan pengenalan situasi terlebih dahulu. Awalnya, tidak hanya memiliki ketertarikan pada kegiatan kemanusiaan dan belum memahami dengan baik komunikasi kebencanaan serta pentingnya mitigasi bencana. Oleh karena itu, perlu adanya untuk mengunjungi komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan di Desa Situregen secara langsung, guna memahami situasi di lapangan dan memikirkan ide untuk tugas akhir.

b. Penentuan Ide Karya

Penentuan ide untuk tugas akhir ini dibuat setelah melakukan pengenalan situasi. Setelah mengunjungi Gugus Mitigasi Lebak Selatan di Desa Situregen, dengan menyadari betapa pentingnya memahami potensi bencana yang ada di Indonesia serta perlunya melakukan upaya mitigasi. Penjelasan dan cerita singkat datang dari Anis Faisal Reza, ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Berdasarkan kunjungan tersebut dan informasi yang diterima, maka akhirnya memutuskan fokus utama karya ini yaitu video dokumenter. Dalam pembuatan konsep itu juga, dicari video dokumenter sebelumnya dari media lain sebagai referensi untuk langkah awal dalam pembuatan konsep video dokumenter.

c. Penentuan Narasumber

Untuk penentuan narasumber, akan melibatkan siswa-siswa dari sekolah dasar serta para guru sebagai *talent* dan narasumber dalam video dokumenter ini. Mereka akan memberikan perspektif mengenai kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah

d. Perencanaan Produksi

Pada tahap ini dilakukan perancangan timeline produksi video dokumenter setiap bulannya mulai dari bulan September hingga November 2024.

e. Persiapan Perlengkapan

Untuk mendukung proses produksi video dokumenter “Sekolah Siaga: Menyikapi Risiko Bencana dengan Edukasi di Desa Situregen”, maka diperlukan dukungan alat-alat untuk pengambilan gambar, video, serta audio. Peralatan yang dibutuhkan adalah:

1. Kamera Canon EOS200D – 1 buah
2. Tripod – 1 buah
3. Laptop – 1 buah
4. Baterai Kamera – 1 buah
5. *Memory Card* – 1 buah
6. Ponsel iPhone 13 Pro Max – 1 buah
7. *Microphone Wireless* – 1 buah
8. *Stand Backdrop* - 2 buah
9. *Backdrop Hitam* - 1 Buah
10. *Lighting* - 2 buah

f. Creative Plan

Proses kreatif untuk video dokumenter "Sekolah Siaga" mencakup pembuatan naskah yang dilengkapi dengan daftar *footage*, narasi, dan estimasi durasi sekitar 10 menit, serta penentuan judul video berdasarkan tujuan dan manfaat dari karya ini.

2) Produksi

Pada tahap ini, proses produksi video dokumenter "Sekolah Siaga". Diawali dengan perjalanan ke Desa Situregen untuk syuting yang direncanakan pada bulan Oktober 2024. Berikut adalah rencana rinci mengenai footage yang akan diambil selama berada di Desa Situregen.

Keterangan	List Footage
Pembuka	<ul style="list-style-type: none">- Pengenalan Desa Situregen- Demografis Desa- Menjelaskan karena berada di pesisir pantai berpotensi terjadinya bencana alam berupa gempa dan tsunami- Apakah sekolah-sekolah yang berada di Desa Situregen sudah bersiap menghadapi potensi ini?
Isi	<ol style="list-style-type: none">1. Narator Adel menjelaskan apa itu bencana alam2. Menjelaskan untuk harus berlindung di tempat aman3. Berlindung di bawah meja atau furniture yang kuat (praktek)4. Ikuti rambu evakuasi (praktek)5. Latihan evakuasi (untuk mengetahui rute dan tempat aman)
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Menggambarkan situasi mengerikan apabila bencana gempa tsunami terjadi. Kondisi sekolah, bagaimana kelanjutan pembelajaran, dan lain-lain. Sehingga diperlukan pembelajaran sejak dini mengenai kebencanaan di sekolah-sekolah.2. Scene untuk memperingatkan masyarakat untuk memikirkan nasibnya sendiri dengan cara melakukan mitigasi mandiri di tingkat desa

Tabel 3.2 Rencana Rincian Footage

3) Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi untuk video dokumenter "Sekolah Siaga" terdiri dari beberapa proses penting, termasuk seleksi footage, finalisasi naskah, perekaman *voice over*, dan *editing*.

a. Seleksi *Footage*

Di tahap ini, semua *footage* yang telah direkam akan diseleksi. Proses ini dilakukan dengan cara menentukan cuplikan mana yang sesuai dengan *storyboard* dan berkualitas baik untuk dimasukkan ke dalam tahap *editing*. *Footage* yang terpilih kemudian akan dikumpulkan dalam satu folder khusus untuk memudahkan akses saat proses *editing* berlangsung.

b. Finalisasi Naskah

Setelah melalui tahap penyusunan awal, naskah yang telah dibuat akan difinalisasi untuk memastikan semua elemen tersusun dengan baik. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan naskah yang jelas sehingga akan mempermudah alur kerja dalam proses *editing* video nantinya.

c. Perekaman *Voice Over*

Langkah selanjutnya adalah merekam narasi yang telah disiapkan. Proses perekaman *voice over* ini dilakukan dengan perhatian agar suara yang dihasilkan jelas dan sesuai dengan video.

d. *Editing*

Proses *editing* merupakan tahap krusial yang melibatkan penyatuan semua *footage* yang telah terpilih berdasarkan naskah yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, *voice over* yang telah direkam akan ditambahkan untuk mendukung narasi video. *Editing* juga mencakup penambahan *subtitle* agar lebih mudah dipahami, serta pemilihan musik latar yang sesuai

untuk menciptakan suasana yang tepat. Semua elemen ini akan digabungkan untuk menghasilkan video dokumenter yang menarik.

3.2. Rencana Anggaran

Untuk menyelesaikan karya video dokumenter ini, diperlukan biaya rencana anggaran yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rencana Anggaran

Unit	Biaya	Keterangan
4	Rp100.000	Konsumsi Guru dan Siswa
25	Rp150.000	Snack
25	Rp. 300.000	Merchandise

3.3. Target Luaran/Publikasi/HKI

Karya video dokumenter berjudul “Sekolah Siaga” ini bertujuan agar masyarakat khususnya anak-anak yang menonton dapat menyadari resiko bencana alam. Video Dokumenter ini menjelaskan mengenai pentingnya pembelajaran sejak dini mengenai kebencanaan di sekolah-sekolah.

Oleh karena itu, karya video dokumenter “Sekolah Siaga” diproduksi dengan durasi selama 8 menit. Untuk hasil akhir video tersebut akan ditayangkan di event PATRIOT SIAGA. Keduanya juga akan dipublikasikan secara gratis di media sosial Youtube Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Selain itu, video *trailer* juga

dipublikasikan di Instagram Gugus Mitigasi Lebak Selatan
(@gugusmitigasibaksel).



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA